

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola

2.1.1 Pengertian Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sepak Bola

Pengertian pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola yang mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989):

1. Pusat:
 - a. Titik tengah dari lingkaran
 - b. Tempat yang berada di tengah
 - c. Memusatkan, mengumpulkan pada suatu tempat
2. Pelatihan:
 - a. Berasal dari kata dasar “latih“ yang berarti melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang sehingga menjadi mahir, kata “pelatihan” berarti suatu tempat untuk melakukan kegiatan latihan tersebut.
 - b. Menurut wikipedia, “pelatihan” adalah proses melatih; kegiatan atau pekerjaan (KBBI edisi 2, Balai Pustaka, 1989).
3. Pendidikan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.
4. Olahraga:
 - a. Latihan gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan badan.
 - b. Menurut Undang-Undang Ketentuan Pokok Olah Raga pasal I, 1977 adalah setiap kegiatan jasmani yang dilandasi oleh semangat perjuangan melawan diri sendiri, orang lain maupun unsur alam yang jika dipertandingkan harus dilaksanakan secara ksatria, sehingga merupakan sarana pendidikan yang ampuh untuk menuju peningkatan kualitas hidup yang lebih luhur.
5. Sepak bola:

Permainan olah raga beregu yang menggunakan media bola (bola sepak), dan terdapat dua kelompok regu yang saling berhadapan atau berlawanan yang masing-masing terdiri dari 11 pemain.

Berdasarkan pengertian pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola adalah suatu tempat yang berpusat pada suatu titik/lokasi, yang didalamnya terdapat aktivitas pendidikan, pelatihan olahraga, yang mana olahraga tersebut menitikberatkan pada olahraga sepak bola.

2.1.2 Dasar-dasar dan klasifikasi dalam permainan sepak bola

Menurut *Encarta dictionary.html* bahwa olahraga sepak bola terdiri dari dua regu kesebelasan yang terdiri dari masing-masing 11 pemain tiap timnya, yang terbagi dalam 1 orang penjaga gawang, dan dalam pembagian pemain lainnya tergantung dari formasi yang akan dipergunakan oleh tim tersebut.

Pada sebuah tim terdapat 5 pemain pengganti dari 11 pemain inti. Pemain yang sudah diganti tidak dapat diganti kembali.

Sedangkan lapangan yang digunakan adalah lapangan rumput dengan luasan 90-120m x 45-90m. Yang terbagi menjadi dua buah bagian yang sama luasannya dan dibatasi oleh garis tengah lapangan yang ditengahnya terdapat titik tengah yang dilingkari oleh garis lingkaran. Di sisi kiri dan kanan terdapat area kotak pinalty, yang didalamnya terdapat area kotak tendangan gawang.

Sebuah pertandingan dipimpin oleh wasit yang mempunyai wewenang penuh untuk menjalankan pertandingan sesuai peraturan permainan dalam suatu pertandingan yang telah diutuskan kepadanya. Pada sebuah pertandingan dewasa yang standart terdiri dari dua babak yang masing-masing sepanjang 45 menit. Umumnya terdapat masa istirahat 15 menit di antara babak tersebut.

Seiring dengan semakin dikenalnya olah raga sepak bola ini maka olahraga ini sendiri juga mengalami perubahan. Menurut *wikipedia Indonesia* olah raga sepak bola dibagi menjadi 5 jenis yang lain, yaitu :

1. Sepak bola wanita

Merupakan sepak bola yang juga sama dengan sepak bola laki-laki, terdiri dari 2 kesebelasan dengan jumlah pemain 11 tiap timnya.

2. Sepak bola indoor yang dibagi menjadi *five side football*, futsal, dan *indoor soccer*.

- a. *Five side football*: sepak bola yang didalam satu lapangan terdapat 5 buah sisi gawang dan biasanya lapangannya berbentuk segi lima berukuran mini, yang masing-masing pemain menempati sisi gawang tersebut.

- b. Futsal: Salah satu cabang dari olahraga sepak bola yang pada masing-masing tim beranggotakan 5 orang termasuk penjaga gawang. Memiliki peraturan yang hampir sama dengan sepak bola lapangan namun memiliki ukuran lapangan yang lebih kecil.
- c. *Indoor soccer*: Sepak bola yang mempunyai peraturan sama dengan sepak bola lapangan, hanya yang membedakan adalah lapangan yang dipakai adalah di dalam ruangan.

3. Sepak bola jalanan (*street soccer*)

Sepak bola yang biasanya digelar di jalanan, tidak ada wasit yang memimpin pertandingan ini. Tidak ada peraturan yang mengikat sehingga pemain bebas melakukan apa saja yang dalam pertandingan resmi tidak diperbolehkan.

4. Sepak bola paralimpik

Sepak bola yang diperuntukkan untuk orang-orang cacat fisik sehingga dalam sepak bola ini sistem pertandingannya dan cara bermainnya mempunyai perlakuan khusus (memperbolehkan menggunakan alat bantu).

5. Sepak bola tarkam (antar kampung)

Sepak bola yang mirip dengan sepak bola normal, diadakan di lapangan yang resmi, dipimpin oleh 4 *official* yang sama dengan pertandingan resmi sehingga peraturan-peraturan sama dengan peraturan pertandingan resmi. Biasanya diadakan pada saat lomba-lomba di kampung antar RT, RW dll.

2.1.3 Fasilitas pendidikan dan pelatihan sepak bola

Wadah pelatihan sepak bola pada prinsipnya merupakan suatu wadah yang menampung perpaduan antara tiga fungsi kegiatan utama dalam mendukung berjalannya kegiatan pelatihan dan pendidikan, yaitu: administrasi atau pengelolaan, pelatihan, dan kegiatan pelatihan itu sendiri.

Menurut situs resmi dari Malaga FC www.antequerafootball.com, Fasilitas yang terdapat pada pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola meliputi :

1. Lapangan

Setiap klub sepak bola ingin mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk mendapatkan prestasi yang terbaik pada tiap musimnya, untuk mewujudkan hal ini maka dibutuhkan suatu kondisi lapangan yang cukup ideal untuk berlatih, dalam hal ini dibutuhkan suatu lapangan rumput yang berkualitas sehingga dalam kondisi apapun (hujan dan panas) bisa menjamin

latihan terus berjalan tanpa adanya gangguan kondisi lapangan. Dalam pendidikan dan pelatihan dibutuhkan suatu lapangan yang dapat digunakan 24 jam nonstop, maka lapangan sepak bola yang baik haruslah dilengkapi dengan sistem penerangan yang cukup untuk digunakan pada malam hari.



Gambar.2.1 Macam – macam Lapangan standart
Sumber : dessosport.com

Beberapa jenis lapangan sepak bola yang dibutuhkan dalam suatu pusat pendidikan dan pelatihan sepak bola dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Lapangan utama dengan ukuran standar FIFA 105m x 68m

Yaitu lapangan utama yang digunakan untuk berlatih dan bertanding, yang dilengkapi dengan tribun mini untuk penonton.



Gambar.2.2 Lapangan latihan utama
Sumber : www.antequerafootball.com

- b. Lapangan dengan 3 buah gawang berukuran 40m x 40m
Digunakan untuk pelatihan kiper, tendangan penjuror, serta latihan sepak bola segitiga sebagai latihan uji fisik pemain.
- c. Lapangan permainan ukuran 50m x 70m dengan 4 buah gawang dan dua lapangan berukuran 10m x 20m



*Gambar.2.3 Lapangan latihan
Sumber : www.antequerafootball.com*

- d. Sebuah lapangan berukuran 30m x 40m dengan sebuah gawang
Ada lapangan yang digunakan dilengkapi dengan dinding simulasi pemain sebagai latihan rintangan tendangan bebas.

2. Running track berukuran 30mx40m dengan sebuah gawang

Tempat pelatihan lari ketahanan yang bisa dilakukan dirumput alami untuk membantu penyesuaian kondisi fisiknya (pemanasan).



*Gambar. 2.4 Running track
Sumber : www.antequerafootball.com*

3. Area fitness (*fitness centre*) dan kolam renang

Tempat pelatihan fisik pemain yang dilengkapi peralatan untuk latihan kekuatan otot secara keseluruhan bertujuan untuk menjaga kondisi fisik pemain agar tidak mudah mengalami cedera.



Gambar. 2.5 Tempat Fitnes dan kolam renang
Sumber www.antequerafootball.com

4. Ruang ganti pemain (*locker room*)

Tempat pemain berganti pakaian didalamnya terdapat seragam (kaos) tim untuk pertandingan, dan dilengkapi dengan seragam (kaos) cadangannya, biasanya juga dipakai sebagai ruang pengaturan strategi apabila sebelum dan pergantian babak dimulai.



Gambar 2.6 Locker room pemain
Sumber www.antequerafootball.com

5. Ruang pertemuan (*Conference room*)

Ruang yang digunakan sebagai tempat jumpa pers, dalam hal ini wawancara mengenai pertandingan, atau mengenai informasi yang berhubungan dengan tim yang bersangkutan biasa dilakukan di sini.



Gambar 2.7 Conference hall
Sumber www.antequerafootball.com

2.1.4 Peralatan Olahraga

Peralatan olahraga adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berolahraga, terutama cabang olahraga yang menggunakan alat, karena tanpa adanya peralatan tersebut maka olahraga tertentu tidak bisa dilakukan. Sepak bola sendiri merupakan cabang olahraga yang membutuhkan peralatan olahraga, setiap pusat pelatihan sepakbola haruslah memiliki setiap jenis peralatan olahraga tersebut.

Beberapa jenis peralatan olahraga sepakbola menurut standart FIFA yang dibutuhkan dalam suatu pusat pendidikan dan pelatihan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Bola sepak bola

Adalah peralatan utama yang digunakan dalam sepak bola dengan keliling lingkaran 68-71cm, berat antara 396-453 gram



Gambar 2.8 Bola sepakbola
Sumber : abisyakir.wordpress.com

2. Gawang

Digunakan sebagai target atau goal dari permainan sepak bola berukuran tinggi 8 x lebar 24 x panjang ke belakang 8.



Gambar 2.9 gawang sepakbola
Sumber : www.antequerafootball.com

3. Official corner flags

Bendera yang biasanya diletakkan dipojok keempat sisi lapangan, yang merupakan tanda tempat dilakukannya tendangan penjur.



Gambar 2.10 corner flags
Sumber : premierstportgear.com

4. Jaring penghenti bola

Jaring yang biasanya diletakkan dipinggir sisi lapangan yang difungsikan sebagai panahan laju bola apabila bola sudah melewati batas lapangan. Berukuran tinggi 14 x lebar 65, dengan ukuran jaring 3x3mm .



Gambar 2.11 jaring penghalang bola
Sumber : www.antequerafootball.com

5. Peralatan pelatihan pemain

Alat-alat yang digunakan oleh pemain dalam latihan harian biasanya jenis-jenis pelatihan ini dimasukkan kedalam menu latihan harian. Jenis-jenisnya antara lain:

a. Coaching sticks

Digunakan sebagai pelatihan ketangkasan pemain



Gambar 2.12 Coaching sticks
Sumber : www.antequerafootball.com

b. Dinding simulasi tendangan bebas

Alat bantu simulasi untuk tendangan bebas yang dilengkapi dengan 2 roda penggerak



Gambar 2. 13 simulasi tendangan bebas
Sumber : www.antequerafootball.com

2.2 Tinjauan Tata Massa dan Ruang Luar

2.2.1 Tinjauan penataan massa

Penyusunan massa bangunan pada suatu tapak dapat menunjukkan tingkat kepentingan, kebutuhan, fungsi serta peran simbolis ruang-ruang tersebut. Oleh karena itu penyusunan pola tata massa yang benar pada suatu rancangan sangat mutlak diperlukan. Penentuan jenis organisasi ruang yang digunakan tergantung pada, (Ching, 1993: 188):

1. Kebutuhan atas program bangunan, seperti pendekatan fungsional, persyaratan ukuran, klasifikasi hirarki ruang-ruang dan syarat-syarat pencapaian, pencahayaan dan pemandangan.
2. Kondisi-kondisi eksterior tapak yang mungkin akan membatasi bentuk atau pertumbuhan organisasi atau yang mungkin merangsang organisasi tersebut untuk mendapatkan gambaran-gambaran tertentu tentang tapak dan terpisah dari bentuk-bentuk lainnya.

Setiap penentuan jenis organisasi ruang diawali dengan bagian yang membahas karakter bentuk, hubungan-hubungan ruang dan tanggapan lingkungan dari kategori tersebut (Ching, 1993: 189). Setiap penentuan tata massa harus dapat menjawab pertanyaan:

1. Jenis ruang yang ditampung, letak ruang dan bagaimana ruang-ruang tersebut dibentuk.
2. Bagaimana hubungan yang terjadi antara ruang satu dengan ruang yang lain dan terhadap lingkungan eksterior/ lansekap.
3. Letak tempat masuk dan jenis konfigurasi yang dimiliki alur sirkulasi.
4. Bagaimana bentuk eksterior tata massa dan bagaimana tanggapannya terhadap lingkungan.

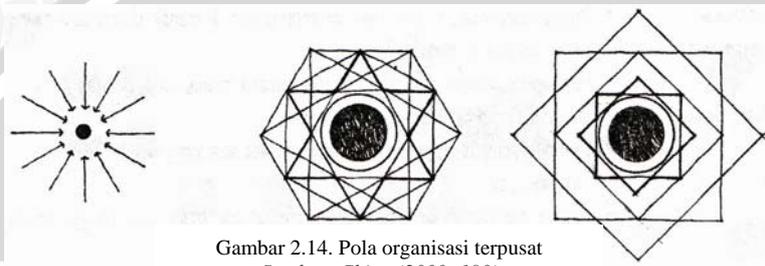
(Ching, 1993: 190) Berikut ini adalah jenis-jenis organisasi ruang atau pola tata massa yang dapat diterapkan pada rancangan taman wisata:

1. Terpusat

Sebuah ruang/ massa terpusat pada fungsi primer dengan dikelilingi oleh ruang sekunder. Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan. Pada organisasi terpusat ini, massa pemersatu/ pusat umumnya berbentuk teratur dan memiliki ukuran yang cukup besar dan dominan sehingga dapat dijadikan sebagai pusat perhatian dalam suatu komposisi.

Ruang-ruang/ massa sekunder yang mengelilingi massa pusat dapat setara dalam hal ukuran antara massa sekunder satu dengan lainnya atau berbeda tergantung dari kebutuhan, fungsi, kepentingan relatif, atau lingkungan sekitarnya. Perbedaan antara massa-massa sekunder juga memungkinkan bentuk dari organisasi terpusat untuk menanggapi kondisi lingkungan tapaknya.

Apabila bentuk organisasi terpusat bersifat tidak beraturan, maka kondisi jalan masuk harus dikhususkan menurut tapak. Pola sirkulasi dan pergerakan dalam suatu organisasi terpusat dapat berbentuk radial, lup atau sepiral.



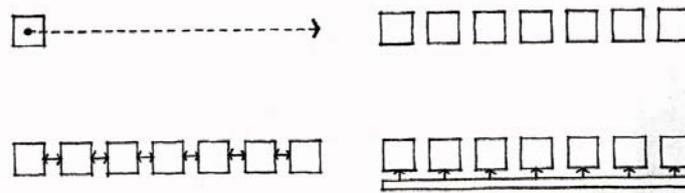
Gambar 2.14. Pola organisasi terpusat
Sumber: Ching (2000: 190)

2. Linier

Pola tata massa linier terbentuk dari massa-massa yang dapat berhubungan langsung maupun tidak langsung dan membentuk suatu garis. Pola organisasi linier biasanya terdiri dari ruang-ruang yang berulang, serupa dalam hal ukuran, bentuk dan fungsi. Pola tata massa pada suatu tapak yang menunjukkan organisasi linier dapat terdiri dari massa-massa yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi dan mengorganisir sederetan massa-massa menurut panjang/ garis.

Akibat dari panjang karakternya, organisasi linier menunjukkan suatu arah dan menggambarkan gerak, perluasan dan pertumbuhan. Sedangkan pada ruang-ruang yang secara simbolis atau fungsional penting keberadaannya terhadap suatu pola dapat terjadi dimanapun sepanjang rangkaian linier dan kepentingannya ditegaskan oleh ukuran maupun bentuknya.

Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk ini dapat disesuaikan dengan adanya perubahan-perubahan topografi, mengitari suatu badan air atau batang pohon atau mengarahkan ruang-ruangnya untuk memperoleh sinar matahari dan pemandangan. Bentuknya dapat lurus, bersegmen atau melengkung. Konfigurasinya dapat berbentuk horisontal sepanjang tapaknya, diagonal menaiki suatu kemiringan atau berdiri tegak seperti sebuah menara.

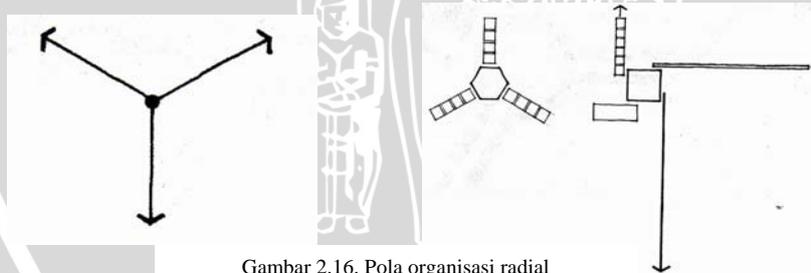


Gambar 2.15. Pola organisasi linear
Sumber: Ching (2000: 198)

3. Radial

Organisasi radial memadukan unsur-unsur baik organisasi terpusat maupun linier. Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan dimana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari-jarinya. Perbedaan dari organisasi terpusat dengan organisasi radial adalah pada organisasi terpusat memusatkan pandangan pada ruang pusat/ massa pusatnya sedangkan pada organisasi radial massa-massa mengembang keluar pusatnya, sehingga tidak terdapat pusat perhatian pada organisasi ini. Dengan lengan liniernya, organisasi radial dapat menggabungkan diri pada unsur atau benda tertentu pada tapak.

Seperti pada pola organisasi terpusat, organisasi radial memiliki pusat dengan bentuk teratur. Lengan-lengan linier dimana ruang pusat menjadi porosnya dan mempertahankan keteraturan bentuk organisasi secara keseluruhan. Selain itu lengan-lengan radial dapat berbeda satu sama lain untuk menanggapi kebutuhan-kebutuhan individu akan fungsi dan konteksnya.



Gambar 2.16. Pola organisasi radial
Sumber: Ching (2000: 208)

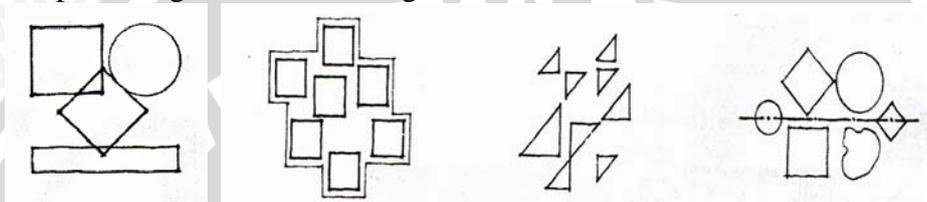
4. Cluster

Organisasi bentuk cluster mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan ruang satu dengan ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang selular yang berulang dan memiliki fungsi-fungsi sejenis, memiliki sifat visual yang umum seperti wujud dan orientasi.

Organisasi cluster dapat menampung komposisi ruang-ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan fungsinya, akan tetapi berhubungan antara satu dengan lainnya berdasarkan

penempatan atau alat penata visual seperti kesimetrisan atau sebuah sumbu. Karena polanya tidak berasal dari konsep geometri yang kaku. Bentuk suatu organisasi cluster bersifat fleksibel dan dapat menerima pertumbuhan dan perubahan langsung tanpa menghilangkan karakternya.

Pada organisasi cluster tidak terdapat ruang utama sebagai pusat sehingga tingkat kepentingan massa harus ditegaskan lagi melalui ukuran, bentuk dan orientasi di dalam polanya. Kondisi simetris atau aksial dapat dipergunakan untuk memperkuat dan menyatukan bagian-bagian suatu organisasi kelompok dan membantu menegaskan pentingnya suatu ruang, sekelompok ruang atau di dalam organisasi ini.



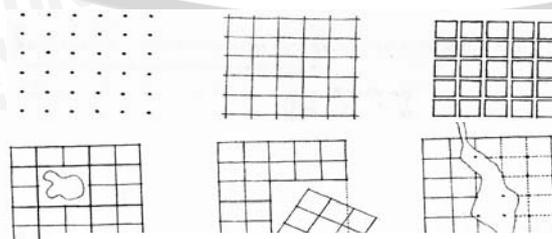
Gambar 2.17. Pola organisasi cluster
Sumber: Ching (2000: 214)

5. Grid

Organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi.

Sebuah pola grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus membentuk sebuah pola titik-titik teratur pada pertemuannya. Apabila diproyeksikan pada dimensi ke tiga, maka pola grid berubah menjadi suatu set unit ruang modular berulang. Kekuatan yang terjadi pada pola tata massa grid adalah keteraturan dan kontinuitas polanya yang meliputi unsur yang diorganisir.

Pola grid dapat mengalami perubahan bentuk yang lain namun tidak menghilangkan karakter grid sebagai pola yang terorganisir. Bagian-bagian grid dapat bergeser untuk mengubah kontinuitas visual maupun kontinuitas ruang melampaui daerahnya. Selain itu sebagian grid dapat digeser atau diputar terhadap sebuah titik dalam pola dasarnya.



Gambar 2.18. pola organisasi grid
Sumber: Ching (2000: 220)

Menurut Ching D.K (1994), Teori penataan massa bangunan digunakan untuk mendapatkan pandangan tentang pola penataan massa bangunan yang sesuai bagi objek rancangan. Pada prinsipnya penataan massa merupakan usaha pemrograman pada suatu bangunan, sehingga terbentuk suatu zona-zona bangunan yang memiliki kejelasan fungsi. Penentuan pola massa bangunan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Hubungan antar kegiatan (adanya hirarki ruang)
2. Fungsi bangunan dan tuntutan aktivitas bangunan (ruang publik, semi publik dan privat)
3. Pengolahan penampilan massa sesuai dengan kegiatan yang ada di dalamnya.
4. Orientasi bangunan
5. Sirkulasi dan pencapaian
6. Kesan yang ditampilkan pada bangunan.

Ada dua (2) alternatif pola massa bangunan yang dapat digunakan, menurut Ching D.K 1993, yaitu :

1. Pola massa tunggal
 - a. Sifat bangunan terputus
 - b. Sirkulasi cepat dan efisien
 - c. Pencapaian antar kegiatan relatif dekat
 - d. Kebutuhan tidak terlalu luas
 - e. Kegiatan terpusat pada suatu massa
 - f. Sulit memisah – misahkan kegiatan
2. Pola massa majemuk
 - a. Sifat bangunan menyebar
 - b. Kesan bangunan dinamis
 - c. Pencapaian antar kegiatan lebih jauh
 - d. Memerluakan lahan yang luas
 - e. Kegiatan menyebar dalam beberapa massa
 - f. Kebebasan dalam mengolah massa bangunan
 - g. Mudah memisahkan yang saling mengganggu

Pola penataan massa tidak lepas dari ekspresi bentuk massa. Berikut adalah dasar bentuk massa bangunan, yaitu:

1. Integrasi tapak dengan lingkungan.
2. Memungkinkan pergerakan yang dapat mewujudkan kedinamisan bangunan

3. Karakteristik bangunan yang ditimbulkan oleh bentuk yang mencerminkan suatu fungsi dari kegiatan sarana pelatihan sepak bola.

Menurut Clark (1991), bentukan massa merupakan konfigurasi tiga dimensi sebuah bangunan, atau lebih terlihat dominan sebagai gambaran konseptual dari bangunan secara keseluruhan. Dilihat sebagai konsekuensi merancang, dapat muncul dari keputusan-keputusan yang diambil dari persoalan-persoalan selain konfigurasi tiga dimensi tersebut. Dalam hal ini pembentukan massa merupakan kemungkinan konsep konteks, kumpulan pola-pola unit massa tunggal dan majemuk, serta elemen-elemen utama dan pelengkap.

Untuk melakukan pendataan massa diharapkan bersifat komunikatif atau tidak asing dengan sekitarnya sehingga tidak menyimpang dari potensi yang ada di sekitarnya seperti yang diungkapkan oleh Clark (1991), bahwa pembentukan massa memiliki potensi-potensi untuk menegaskan dan menunjukkan ruang luar, menyesuaikan tapak, mengenali entrance, sirkulasi, serta pengelompokan yang sesuai dengan fungsi sekitar.

Penataan massa untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, menurut Chiara dan Koppelman (1989) haruslah memperhatikan:

1. Untuk menghindari konflik/ keadaan berbahaya dalam menyatukan berbagai kegiatan
2. Untuk menyediakan pelengkap fisik dan visual diantara fasilitas rekreasi dan olahraga serta tata guna lain yang berdekatan.
3. Menyediakan tempat parkir yang cukup untuk semuanya.
4. Menyediakan akses yang memadahi pada fasilitas pelayanan dan pemeliharaan.

Dalam menata suatu kompleks olahraga, konsep keterpaduan menurut Clark (1991), merupakan keseragaman dan kesatuan didalam pola lingkungan binaan yang dipertimbangkan dari setiap aspek dan akan membentuk secara keseluruhan dan harmonis, dapat diciptakan dengan cara sebagai berikut:

1. Dengan bentukan dasar geometris yang kemudian dikembangkan, baik dengan penambahan maupun pengurangan.
2. Dengan membuat subordinat, yang meliputi sistem orientasi, perbedaan ukuran.
3. Dengan dominasi, yang meliputi:
 - a. *Point of interest.*
 - b. Aksesoris yang fungsional.
 - c. Bentuk-bentukan yang harmonis

2.2.2 Tinjauan Penataan Ruang Luar

(*elearning.Gunadarma.ac.id*) Ruang luar memiliki beberapa pengertian antara lain: 1) ruang yang terjadi hanya dengan membatasi alam hanya pada bidang alas dan dindingnya, sedangkan atapnya dapat dikatakan tidak terbatas; 2) sebagai lingkungan luar buatan manusia, yang mempunyai arti dan maksud tertentu dan sebagai bagian dari alam; 3) arsitektur tanpa atap, tetapi dibatasi oleh dua bidang: lantai dan dinding atau ruang yang terjadi dengan menggunakan dua elemen pembatas. Hal ini menyebabkan lantai dan dinding menjadi elemen penting di dalam merencanakan ruang luar.

Ruang luar merupakan ruang yang dipengaruhi oleh adanya ruang hidup dan ruang mati, ruang terbuka, serta ruang positif dan negatif. Ruang-ruang yang mempengaruhi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengertian ruang hidup adalah bentuk yang benar dalam hubungannya dengan ruang-ruang yang bermutu untuk berkomposisi dengan struktur yang direncanakan dengan baik. Harus ada hubungannya dengan karakter, massa dan fungsi dari struktur-struktur seperti itu.

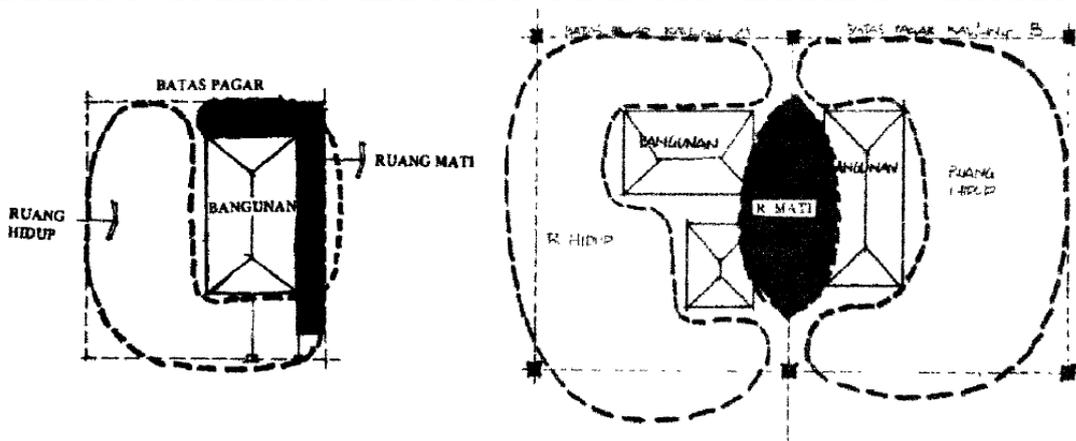
Dari pengertian di atas ini, ruang mati (*dead space*) dapat disimpulkan sebagai kebalikan daripada ruang hidup, yaitu:

Ruang yang terbentuk dengan tidak direncanakan, tidak terlingkup dan tidak dapat digunakan dengan baik (ruang yang terbentuk tidak dengan disengaja atau ruang yang tersisa). Ruang mati bila kita lihat merupakan ruang yang terbuang percuma. Ruang tersebut tanggung bila digunakan untuk suatu kegiatan. Sebab terjadinya tidak direncanakan.

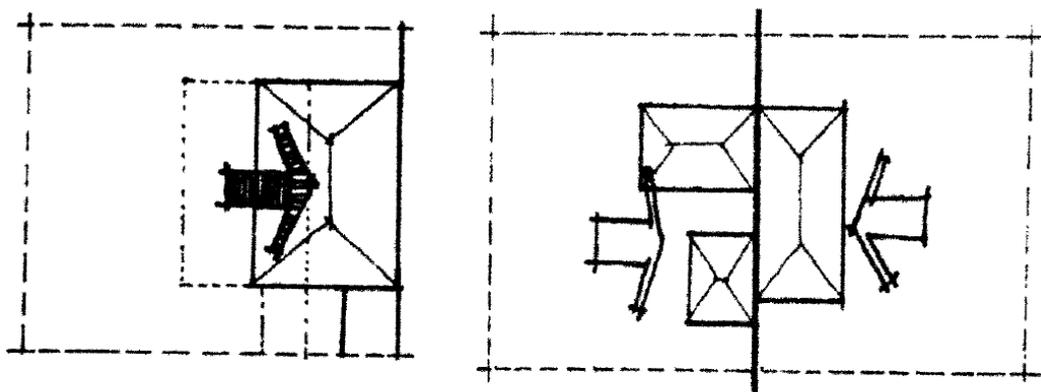
Ruang mati dapat terbentuk karena bangunan diletakkan tidak ditengah dan tidak juga di tepi, sehingga ruang yang tersisa hanya sedikit. Ruang mati dapat pula terjadi karena adanya ruang yang terbentuk antara dua atau lebih bangunan, yang tidak direncanakan khusus sebagai ruang terbuka.

Masalah ruang mati ini dapat dipecahkan atau diubah menjadi ruang hidup bila dalam suatu perencanaan tapak, bangunan-bangunan ditentukan letaknya dengan sebaik-baiknya, dengan memperhatikan fungsi dan keseimbangan serta segi estetis.

Struktur dan ruang yang dihubungkan sebaiknya direncanakan dan diperkembangkan bersama-sama sebagai suatu perpaduan yang mengandung arti kepadatan dan kekosongan-kekosongan (*solid and void*).



Gambar 2.19. Ruang hidup dan ruang mati
 Sumber: elearning.Gunadarma.ac.id



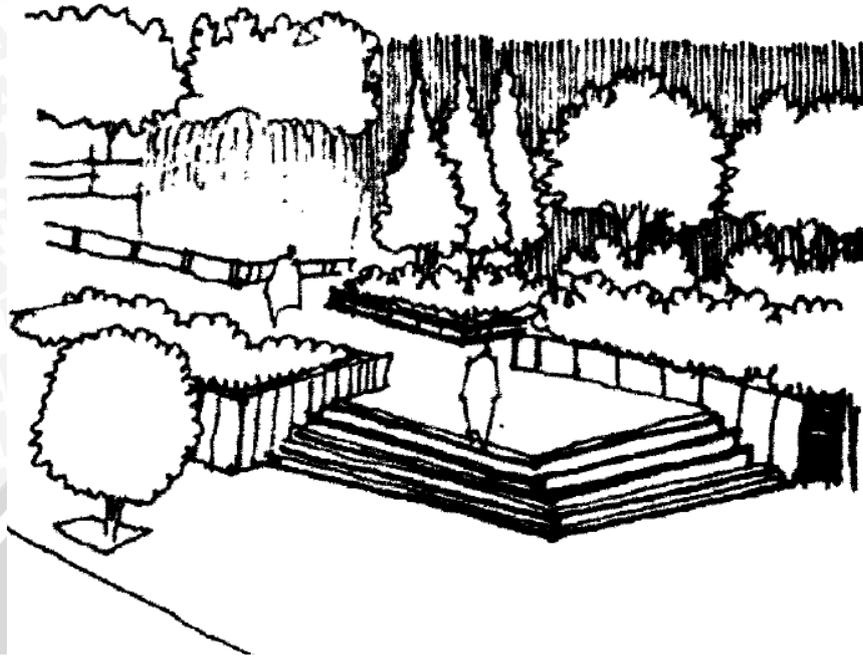
Gambar 2.20. Pemecahan dengan menggeser bangunan
 ke salah satu sisi batas pagar
 Sumber: elearning.Gunadarma.ac.id

Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari masyarakat baik secara individu atau secara berkelompok. Bentuk dari ruang terbuka ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Batasan pola ruang umum terbuka adalah:

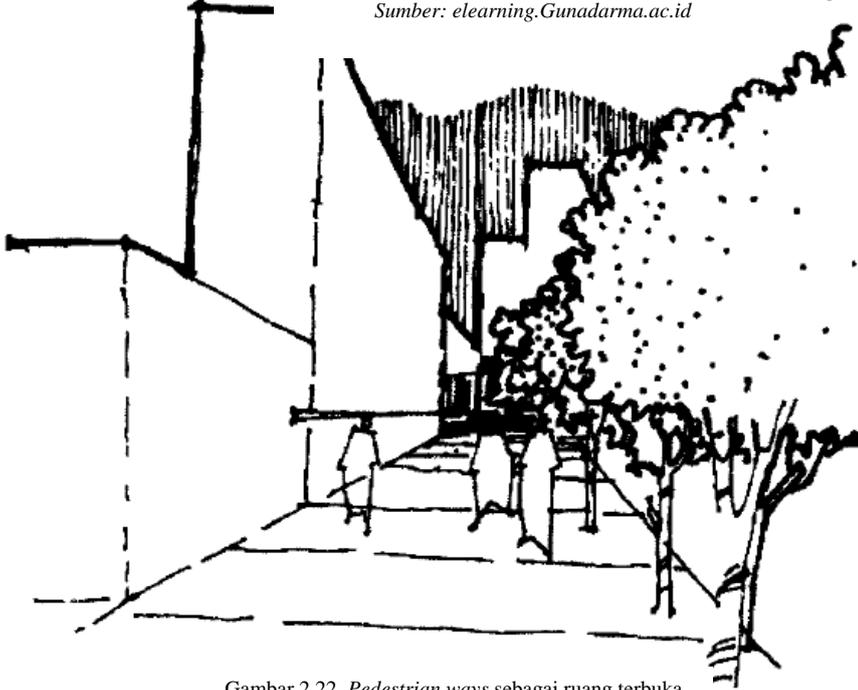
1. Bentuk dasar daripada ruang terbuka di luar bangunan
2. Dapat digunakan oleh publik (setiap orang)
3. Memberi kesempatan untuk macam-macam kegiatan

Contoh ruang terbuka adalah: jalan, pedestrian ways, taman, plaza, lapangan terbang, lapangan olahraga





Gambar 2.21. Plaza sebagai ruang terbuka
Sumber: elearning.Gunadarma.ac.id



Gambar 2.22. Pedestrian ways sebagai ruang terbuka
Sumber: elearning.Gunadarma.ac.id

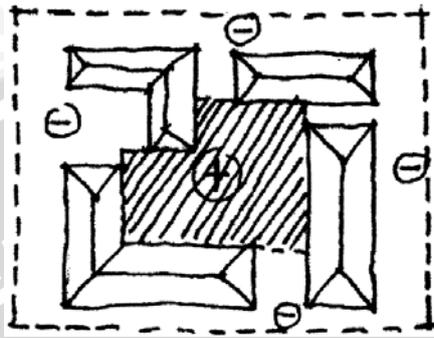
Ruang luar menurut kesan fisiknya dapat dibagi atas:

1 Ruang positif

Merupakan suatu ruang terbuka yang diolah dengan perletakkan massa bangunan atau objek tertentu melingkupinya akan bersifat positif. Biasanya terkandung kepentingan dan kehendak manusia.

2 Ruang negatif

Merupakan ruang terbuka yang menyebar dan tidak berfungsi dengan jelas dan bersifat negatif. Biasanya terjadi secara spontan tanpa kegiatan tertentu. Setiap ruang yang tidak direncanakan, tidak dilingkupi atau tidak dimaksudkan untuk kegunaan manusia merupakan ruang negatif.



Gambar 2.23. Ruang Positif dan Ruang Negatif
Sumber: *elearning.Gunadarma.ac.id*

2.2.3 Tinjauan Ruang Terbuka

Menurut Shirvani (1991:42) Ruang umum yang merupakan bagian dari lingkungan juga mempunyai pola. Ruang umum adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan perlunya tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi satu sama lainnya. Dengan adanya kegiatan pertemuan bersama-sama antara manusia, maka kemungkinan akan timbulnya bermacam-macam kegiatan pada ruang umum tersebut. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa ruang umum ini pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan/aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu atau secara berkelompok.

Menurut kegiatannya, ruang terbagi atas 2 (dua) jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif.

1. Ruang terbuka aktif, adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya misalkan, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.
2. Ruang terbuka pasif, adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalkan, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepaian rel kereta api penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah

yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

2.2.4 Tinjauan Sirkulasi

Pada tinjauan sirkulasi kali ini, akan dijelaskan mengenai bagaimana pendekatan dalam pencapaian sehingga akan memberikan pengalaman ruang tertentu bagi pengunjung; bagaimana sebuah pintu masuk didesain untuk dapat memberikan pengaruh tertentu bagi pengunjung; bagaimana membuat konfigurasi-konfigurasi jalur untuk solusi-solusi tertentu.

1. Pencapaian

Sifat pendekatan pencapaian mungkin berlawanan dengan apa yang terlihat pada akhirnya, atau mungkin menerus sampai ke dalam rangkaian ruang-ruang interior bangunan, sehingga mengaburkan perbedaan antara suasana di dalam dan di luar bangunan. (Ching, 2000: 230)

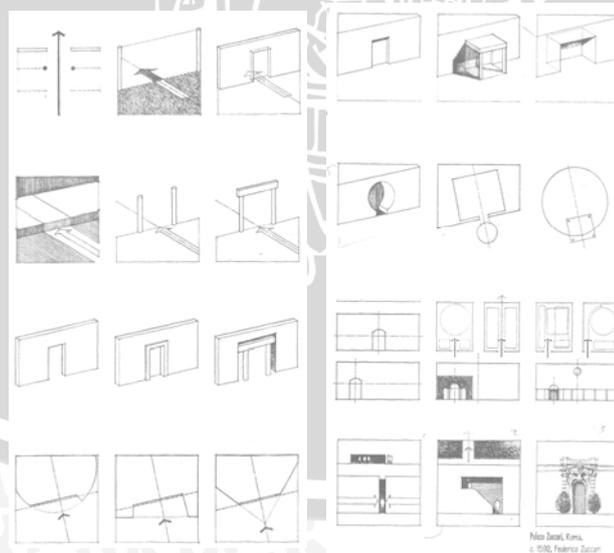
- a. *Langsung*. Suatu pendekatan yang mengarah langsung segaris dalam sumbu bangunan, tujuannya agar fasad muka seluruhnya dari sebuah bangunan tampak jelas.
- b. *Tersamar*. Pendekatan tersamar meningkatkan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk suatu bangunan. Pendekatan ini dapat dibuat dengan beberapa kelokan, bahkan dengan kelokan ekstrim, dapat memproyeksikan luar fasad dengan lebih jelas.
- c. *Berputar*. Melalui jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan dapat mempertegas tiga dimensional bentuk bangunan yang dituju. Bahkan dengan jalur yang terputus-putus dapat memperjelas posisi bangunan tersebut sewaktu pengunjung berada pada *break point*.

2. Pintu masuk

Sebenarnya fungsi dari pintu masuk merupakan elemen pendefinisi keberadaan antara “di sini” dan “di sana” melalui suatu “pembatas”, dan setiap orang yang telah melalui pintu masuk akan jelas ia berada “di dalam” ataupun “di luar” area. (Ching, 2000: 238)

- a. *Bidang Tersamar*. Dapat berupa perubahan ketinggian lantai, pemberian dua kolom saja yang didirikan sejajar ataupun ditambahkan sebuah ambang atas, tujuannya untuk kontinuitas visual ataupun ruang di antara kedua ruang.

- b. *Lubang pada Dinding*. Dapat berupa lubang pada sebuah bidang vertikal baik berupa gerbang uang sederhana hingga melalui bentukan yang rumit.
- c. *Penanda Bidang Tersamar ataupun Nyata*. Ditandai dengan bidang yang nyata maupun tersamar sesuai bentuk pelingkup ruangnya tegak lurus pada jalur pencapaian.
- d. *Pintu Masuk*. Dapat berupa pintu masuk yang rata pada dinding, menjorok ke luar, maupun menjorok ke dalam. Pintu masuk rata dibuat untuk disamarkan; menjorok ke luar membentuk area transisi; sedang menjorok ke dalam memberikan efek ruang eksterior.
- e. *Ruang Pengantar*. Dapat serupa dengan ruang yang dimasuki sebagai ruang pengantar dan dapat berlawanan dengan bentuk ruangnya untuk menekankan karakter batas ruangnya.
- f. *Lokasi Pintu Masuk*. Pintu masuk dapat diletakkan terpusat pada bidang wajah bangunan maupun di luar pusat bangunan. Hal ini akan berpengaruh terhadap bentuk ruang dan konfigurasi alur serta pola aktivitas dalam ruang.
- g. *Penguat Visual*. Pintu masuk dapat diperkuat secara visual oleh: bukaan lebih lebar ataupun lebih sempit dari seharusnya; pintu sangat curam atau berliku; elemen dekoratif.



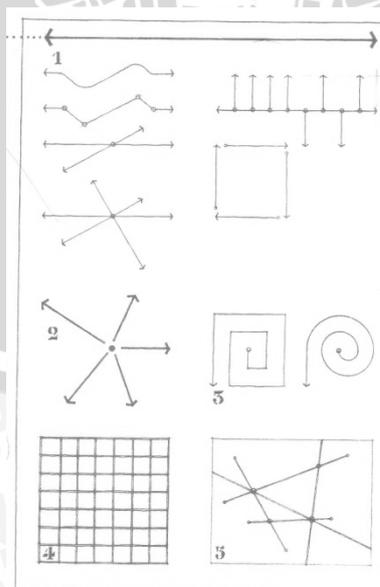
Gambar 2.24. Macam-macam pintu masuk

Sumber: Ching (2000: 238)

3. Konfigurasi Jalur

Sifat konfigurasi jalan mempengaruhi atau sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang-ruang yang dihubungkannya. Konfigurasi jalan dapat memperkuat organisasi ruang dan mensejajarkan polanya.

- a. *Linier*. Dapat menjadi unsur pengorganisir utama untuk sederet ruang-ruang. Linear dapat berupa lengkung atau berbelok, memotong jalan, bercabang, ataupun putaran.
- b. *Radial*. Konfigurasi radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah titik pusat bersama.
- c. *Spiral*. Konfigurasi jalan tunggal menerus, berasal dari titik pusat, mengelilingi pusat dengan jarak yang berubah.
- d. *Grid*. Terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat.
- e. *Jaringan*. Suatu konfigurasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruang.
- f. *Komposit*. Untuk mencegah orientasi yang membingungkan, pada konfigurasi komposit (gabungan), susunan hirarkis di antara jalur-jalur dan titik bangunan dapat dibangun dengan membedakan skala, bentuk, panjang, serta penempatannya.



Gambar 2.25. Konfigurasi jalur
Sumber: Ching (2000: 253)

2.3 Tinjauan Objek Komparasi

2.3.1 Football Training Centre Soweto

Terletak di jantung kota Soweto, Afrika Selatan, pada luas tanah 54.800 m² pusat pelatihan sepak bola ini adalah pusat sepak bola di Afrika Selatan, di mana 1.200 tim dan 20.000 pemain bermain setiap tahun. Dirancang oleh Seorang Arsitek yang bernama Sean Pearson yang tergabung dengan RUF Project, dalam waktu kurang dari 6 bulan, fasilitas itu berubah menjadi sebuah pusat pelatihan seni sepak bola yang pertama dari jenisnya di Afrika, dan seluruh dunia.



Gambar 2.26 Soweto Training
Sumber :www.dezeen.com

Dirancang oleh perusahaan Kanada, RUF Project dalam hubungannya dengan Nike Football global Merek Desain, fasilitas meliputi 2 lapangan besar, 2 lapangan rumput junior, *clubhouse*, fasilitas pendidikan bagi sekolah sepak bola dan *life skill program*, *Gym Training*, *Physio* dan fasilitas *First Aid*., *Catering*, Administrasi Perkantoran, *The Clubhouse* dan mes, serta tempat untuk pelatih dan pemain untuk fokus pada aspek taktis dan strategis dari permainan.

Konsep pada bangunan ini adalah untuk menciptakan hubungan yang jelas namun tetap terorganisir, menghubungkan program fasilitas melalui koneksi visual yang diciptakan oleh pemotongan massa padat struktur persegi panjang. Fasilitas ini telah didesain dari awal untuk para pemain, mendukung berbagai aspek kebutuhan harian mereka. Terowongan pemain membagi dua bangunan utama menciptakan koneksi langsung dari kamar ke lapangan.

Fasad pada bangunan ini dibalut batu pasir lokal, dan dibungkus dengan kayu struktur louvre lokal untuk mengurangi panas matahari di barat, utara dan timur fasad. Cantilever

pada bagian atas memberikan keteduhan sebelum dan setelah pertandingan. Fasad pada sebelah selatan adalah berupa batu pasir ekspose.

Tujuan dari proyek ini adalah untuk menyediakan suatu tempat untuk para pesepak bola di lingkungan dinamis Soweto yang akan melanjutkan perjuangan masa lalu Piala Dunia.



Gambar 2.27 Suasana Soweto Training
Sumber :www.dezeen.com

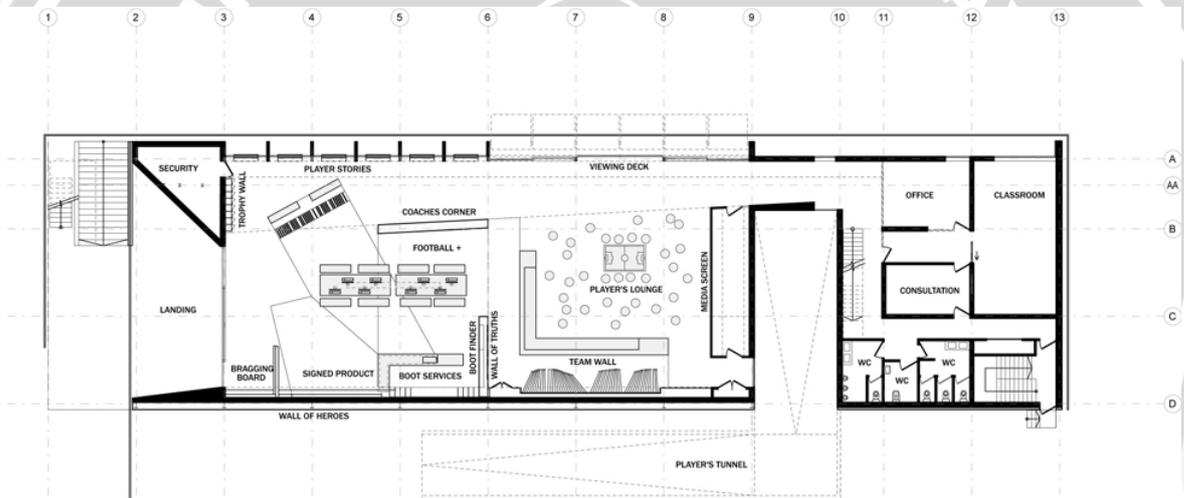
Bangunan ini dirancang bekerjasama dengan Nike Football Global. Dinding luar bangunan persegi panjang tersebut difinishing menggunakan batu pasir lokal. Fasade berupa *secondary skin* berupa kayu lokal.



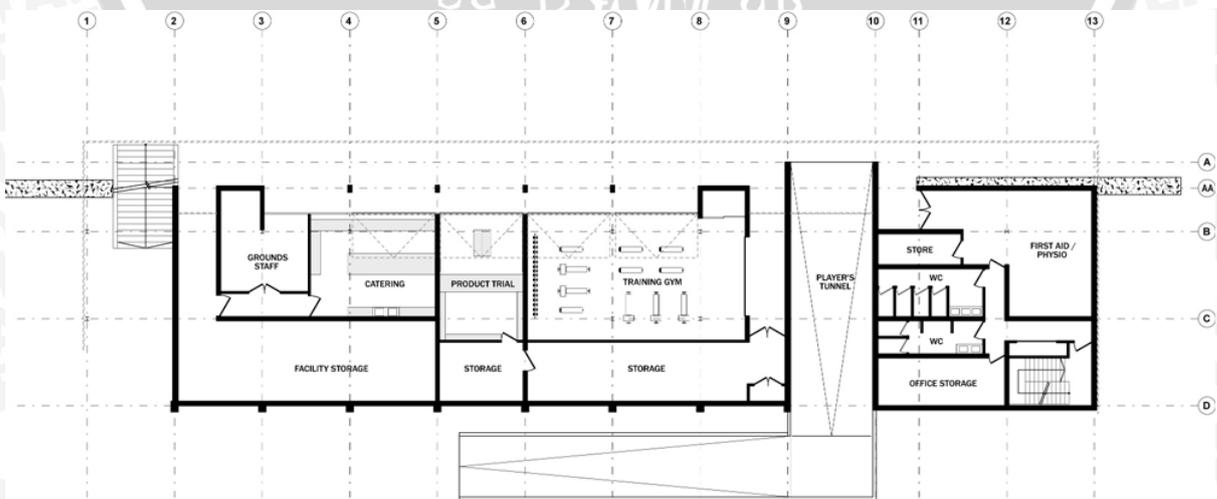
Gambar 2.28 Secondary skin
Sumber :www.dezeen.com



Gambar 2.29 Detail elemen Soweto Training
Sumber :www.dezeen.com

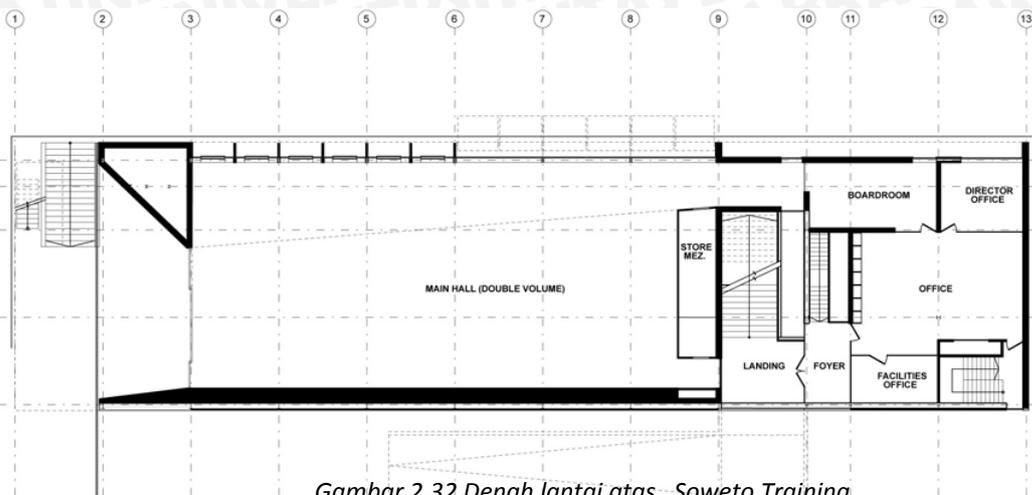


Gambar 2.30 Denah lantai 1 Soweto Training
FTC / SOWETO - MAIN FLOOR Sumber :www.dezeen.com



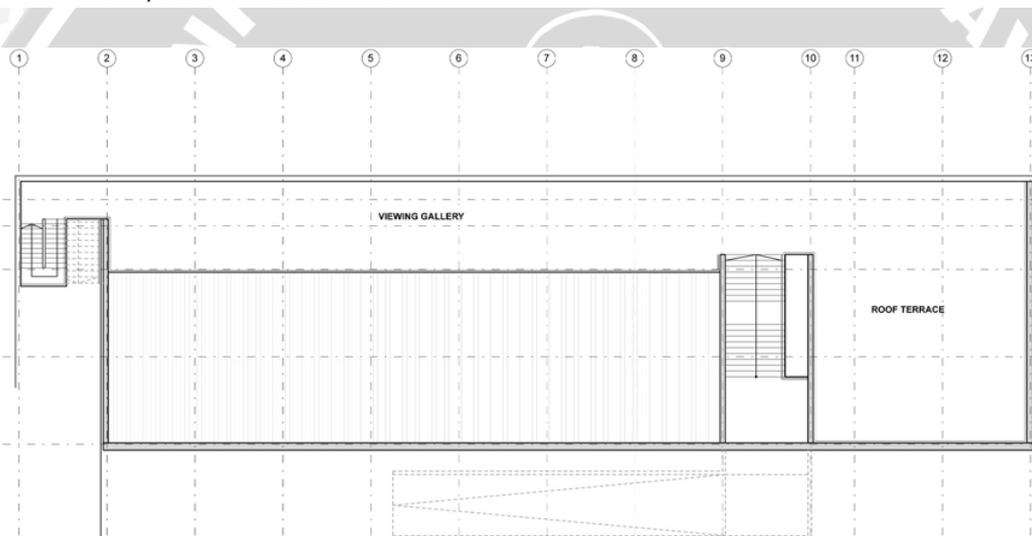
FTC / SOWETO - PITCH LEVEL

Gambar 2.31 Denah lantai 2 Soweto Training
Sumber :www.dezeen.com

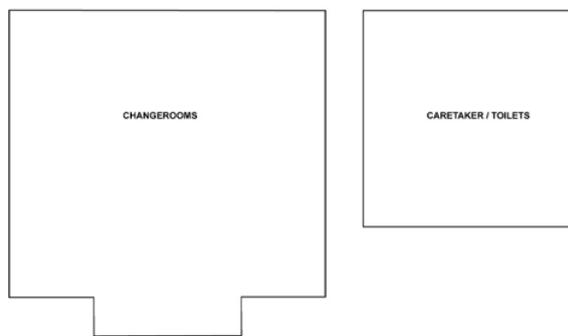


Gambar 2.32 Denah lantai atas - Soweto Training
 Sumber :www.dezeen.com

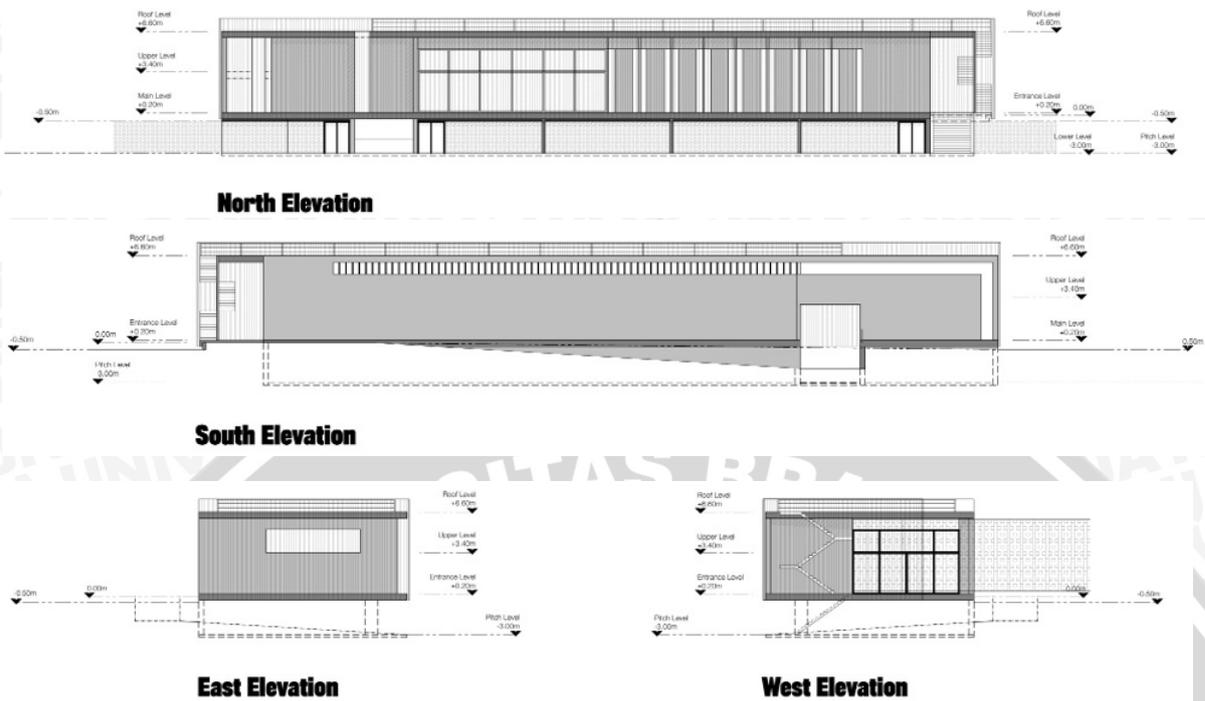
FTC / SOWETO - UPPER FLOOR



FTC / SOWETO - ROOF DECK



Gambar 2.33 Upper denah Soweto Training
 Sumber :www.dezeen.com



Gambar 2.34 Potongan Soweto Training
Sumber :www.dezeen.com

2.3.2 FCB Youngster Campus Basel, Switzerland

FCB Youngster Campus Basel adalah akademi sepak bola untuk tim junior FC Basel 1893 di Swiss oleh Swiss studio Luca Selva Architekten. Disebut FCB Youngster Campus, bangunan persegi panjang ini menampilkan sebuah susunan dari jendela yang melingkar dan dibingkai oleh façade beton putih, susunan jendela ini diatur untuk mewakili grafik sejarah peringkat klub selama 120 tahun.

FCB Youngster Campus bangunan ini membentuk sebuah landmark baru di lembah Brugglingen. Tempat untuk pendidikan profesional sebuah klub sepak bola yang mempunyai ambisi besar dengan reputasi yang bagus di Eropa.



Gambar 2.35 Jalan utama FCB Youngster
Sumber :www.dezeen.com

Sebuah jalan beraspal panjang akan mengarahkan pengunjung ke pintu masuk, yang besarnya sama dengan gawang sepak bola, di mana jalan berbentuk lorong ini akan menuntun orang-orang (pengunjung) ke lima lapangan yang berada di belakang bangunan.

Para pemain profesional di skuad utama berlatih menggunakan lapangan yang sama dengan para junior. Hal ini bertujuan untuk memberikan contoh teknik-teknik untuk anak-anak secara rutin untuk menjaga perkembangan pembangunan skuad berkelanjutan oleh FC Basel 1893. FCB Youngster Campus ini mengambil spirit para pemain senior pada skuad utama untuk ditularkan ke generasi junior.



Gambar 2.36 Fasade FCB Youngster
Sumber :www.dezeen.com

Fasad beton putih yang solid seperti sebuah cahaya terang sebagai sebuah cerminan kesuksesan klub. Pola penataan putaran jendela disesuaikan dengan peringkat klub selama hampir 120 tahun terakhir.



Gambar 2.37 Fasade Beton putih
Sumber :www.dezeen.com

Skala bangunan mengacu pada ruang terbuka dan lebar dari lapangan sepak bola yang ada. Hal Ini dapat menciptakan suatu keadaan yang seimbang dan terukur dengan *entrance* utama .



Gambar 2.38 Lapangan FCB Youngster
Sumber :www.dezeen.com

Kesimpulan studi komparasi

Tabel 2.1 Kesimpulan studi komparasi

No.	Komparasi	Analisa	Tanggapan
1.	Football Training centre Soweto		
	Fasilitas	<p>Terletak di Soweto Afrika Selatan. Memiliki fasilitas pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola yang lengkap, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan latihan • SSB • <i>Cathering</i> dan SPA • Mess Pemain • Fisiotheraphy • <i>Gymnastic</i> • <i>Merchandise</i> • Kantor • Swimming Pool 	<p>Fasilitas yang terdapat pada Football Training Centre Soweto dapat dijadikan suatu acuan (kriteria) desain.</p>
	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk persegi panjang masiv • Fasade bentuk bangunan ini dibalut dengan batu pasir lokal dan dibungkus dengan <i>secondary skin</i> berupa kayu struktur. • Bukaan jendela yang lebar dibagian tengah 	<p>Bentukan dan finishing fasade yang berupa batu pasir dan <i>secondary skin</i> dari kayu bisa dijadikan rujukan desain fasade nantinya.</p>

2. FCB Youngster Campus, Swiss			
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat di Swiss, Merupakan akademi sepakbola untuk tim junior FC Basel 1893. 		
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk persegi panjang masif • Fasade bangunan ini berupa beton putih solid • Pola penataan jendela disesuaikan dengan peringkat klub selama 120 tahun terakhir • Skala bangunan mengacu pada ruang terbuka dan lebar dari lapangan sepak bola 	Bentukan dan finishing fasade yang berupa batu pasir dan <i>secondary skin</i> dari kayu bisa dijadikan rujukan desain fasade nantinya.	

2.4 Tinjauan Studi Terdahulu

Skripsi yang berjudul Pusat pendidikan dan pelatihan sepakbola Arema di Batu ini sebelumnya sudah pernah dikaji oleh mahasiswa angkatan 2000, Bayu A. Pada kajian skripsi sebelumnya dengan judul yang sama pada saat itu keadaan dan kondisi sepak bola Arema masih dalam proses perkembangan menuju kesuksesan.

Kondisi dan fasilitas yang ada saat itu:

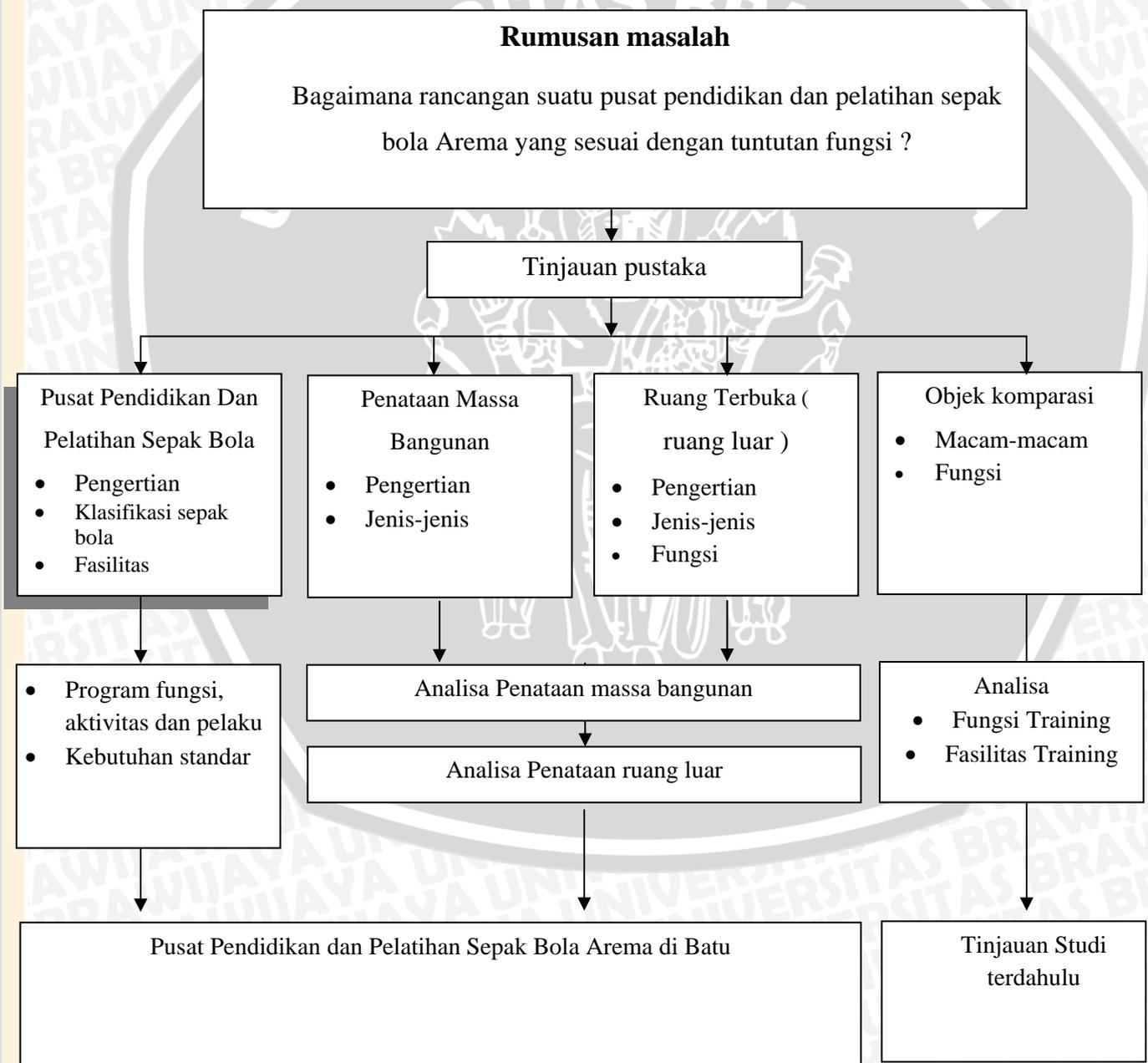
1. Prestasi yang diraih Arema Copa Indonesia 2005 dan 2006.
2. Mess pemain, *fitness centre*, kantor Arema, masih terpisah-pisah, lapangan latihan juga masih menyewa stadion agrowisata di Batu.
3. Kondisi Aremania masih harmonis dan bersatu.

Kondisi dan fasilitas saat ini :

1. Arema sudah pernah menjuarai liga super Indonesia pada musim 2009/2010.
2. Arema menjadi *runner up* pada musim 2010/2011.
3. Arema sudah menjadi wakil Indonesia di ajang International.
4. Mess pemain, *fitness centre*, kantor Arema, masih terpisah-pisah, lapangan latihan juga masih menyewa stadion agrowisata di Batu.
5. Kondisi Aremania kurang harmonis .

Dengan mempelajari skripsi yang sudah dibuat dulu, ada beberapa hal-hal yang perlu untuk dikembangkan dan dijabarkan lebih mendalam. Ada keadaan atau kondisi yang masih sama pada saat dulu dan sekarang, yaitu masih belum menyatu antara fasilitas-fasilitas yang dimiliki Arema. Dari keadaan yang ada pada kajian skripsi yang terdahulu dan melihat realita yang ada sekarang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan prestasi di kancah domestik;
2. Jarak antar fasilitas masih jauh dan terpisah-pisah;
3. Metode pembelajaran yang perlu lebih ditingkatkan.



Gambar 2.39 Skema pemikiran